

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era persaingan bisnis yang semakin kesini semakin ketat, maka perusahaan-perusahaan di berbagai sektor di dorong untuk mencapai kinerja keuangan yang maksimal (Andika Putra dkk., 2023). Kinerja keuangan perusahaan ,yang sering di ukur dengan indikator seperti ROA dan ROE, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan asset mereka. Oleh karena itu ,penting untuk memahami bagaimana kepemilikan industrisional ,kepemilikan manjerial dan struktur kepemilikan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur di indonesia (Effendi, 2023).

Analisis fundamental adalah teknik analisa yang memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi, dan pasar mikro-makro. Dari sini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak, dari pengecekan tersebut, investor dapat mengetahui mana perusahaan yang dalam kondisi baik dan bisa dipilih untuk investasi (Amri & Mufti, 2021)

Analisis ekonomi bertujuan untuk mengetahui prospek bidang usaha suatu perusahaan. Karena dalam analisis ekonomi berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang baik akan sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dimasa yang akan datang. Analisis

fundamental juga berfokus pada gejala ekonomi masa depan dan juga dapat memprediksi kemungkinan perubahan pasar dalam jangka pendek dan panjang.

Analisis industri merupakan tahapan melakukan analisis fundamental, karena untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan beberapa sektor dari jenis industri perusahaan. Investor sangat mementingkan hal ini ketika menganalisis fundamental seperti penjualan perusahaan, laba perusahaan, kebijakan pemerintah, persaingan bisnis, dan harga saham perusahaan sejenis. Adapun analisis perusahaan dalam analisis fundamental untuk memahami bagaimana kinerja perusahaan selama mengelola perusahaan. Semakin baik perusahaan, semakin besar keuntungan yang dihasilkannya. Jika kinerja perusahaan tidak baik, maka akan mempengaruhi perkembangan perusahaan ke depan (Rochim & Nur Asiyah, 2022).

Analisis fundamental adalah lebih membandingkan antara suatu harga pasar dan saham untuk menentukan apakah harga pasar saham sudah bisa mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Dimana nilai Intrinsik ini ditentukan oleh faktor fundamental. Faktor fundamental menjadi dasar pertimbangan oleh investor ketika akan berinvestasi pada setiap perusahaan, salah satunya adalah Perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisa rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Tafuli, foenai, makatita, 2021).

Faktor Fundamental ada 2 faktor yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan serta berkaitan dengan kinerja keuangan seperti kualitas manajemen pada perusahaan, struktur modal, profitabilitas, struktur hutang, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen. Faktor internal dapat dikatakan sebagai kondisi perusahaan yang sahamnya dibeli oleh investor. Sebelum melakukan investasi para investor akan memperhatikan faktor internal pada perusahaan tersebut. Selain faktor internal, harga saham juga dipengaruhi dengan faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar perusahaan (Makro ekonomi dan harga komoditas pasar). Pada penelitian ini menggunakan nilai tukar dan inflasi untuk melihat perkembangan harga saham. Nilai Tukar merupakan harga mata uang pada suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Perusahaan subsektor *food and beverage* melakukan aktifitas perdagangan Internasional yang relative tinggi melalui ekspor yang menyebabkan sektor food and beverage sangat sensitif terhadap nilai tukar.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bias sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak (Samhuri dan ahmar, 2023:7)

Pada awal maret 2020 muncul virus corona yang memiliki pengaruh besar terhadap kondisi ekonomi di Indonesia .Direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi mengatakan bahwa pelemahan indeks terjadi pada IHSG .Bursa saham Negara lain juga mengalami koreksi cukup dalam .Salah satu sektor 10 sektoral di BEI yang mengalami koreksi adalah sub sector food and beverage yang mengalami penurunan pada harga saham (Wardani, 2024).

Faktor fundamental secara spesifik menggambarkan atau mempengaruhi kinerja perusahaan dalam baik kinerja bentuk indikator finansial. Faktor ini yang memberikan informasi tentang kinerja emiten ,dimana semakin maka semakin besar pengaruh terhadap kenaikan harga saham ,begitupun sebaliknya apabila kinerja emiten buruk maka semakin besar merosotnya harga saham yang diperjual belikan (Nazulaikah, 2022).

Salah satu manfaat pengukuran kinerja yaitu untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. Pengukuran kinerja untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yakni kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk mmembayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan. (Rahmananda dkk., 2022).

Industri makanan dan minuman (*Food and Beverage Industry*) merupakan industri yang memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Karena merupakan

kebutuhan sehari-hari, inovasi dibidang makanan dan minuman juga terus dilakukan untuk dapat bersaing dengan sesama bidang industri untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu dengan adanya persaingan dapat meningkatkan kinerja setiap perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan . Industri makanan dan minuman terus berkembang pesat, terlihat dari semakin banyaknya industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini menarik bagi investor untuk berinvestasi di saham. Hal ini dikarenakan perusahaan makanan dan minuman memproduksi makanan dan minuman yang umum dibutuhkan di masyarakat.(Racabadi & Priyawan, 2023)

Solvabilitas adalah salah satu aspek utama dalam analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Istilah solvabilitas merujuk pada tingkat keamanan bagi keuangan perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka panjang (Tuharea, 2023). Jenis solvabilitas yang digunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membiayai semua utang yang dimiliki (Fitriana ,patabang, 2022). Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizka, Ismawati, Yanita (2018), Salma & Syafrudin (2023), Riska & Krido (2020) bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun ada perbedaan terkait dengan solvabilitas menurut Nazariah, Maisur, dan Khaira (2021), Pradhipta, Batara, dkk (2019), Virgin, Yuli, & Wulandari (2023) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh suatu keuntungan dari usahanya. Rasio profitabilitas mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal dan penjualan perusahaan (Logo&Masqudi 2023). Dalam penelitian (Kadim & Sunardi, 2019) rasio profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA), ROA adalah menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yunazar dkk., 2023) ,(Vianastie dkk., 2022), (Kusuma & Agustiningsih., 2022) berpengaruh terhadap harga saham. Namun ada perbedaan terkait dengan profitabilitas menurut (Ayuningtyas & Bagana, 2023) ,(Putri dkk, 2023) , (Afie & Djawoto, 2021) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Aktivitas merupakan komponen penting dalam analisis rasio keuangan yang bertujuan untuk menilai efisiensi dan produktivitas operasional suatu perusahaan. Istilah aktivitas mencakup sejumlah metrik yang menggambarkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan pendapatan. Dalam dunia bisnis ,efisiensi dan produktivitas dalam memanfaatkan aset merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja dan profitabilitas . Analisis aktivitas membantu mengidentifikasi sejauh mana perusahaan dapat mengelola asetnya ,seperti persediaan. Selain itu, juga membantu mengidentifikasi area-area dimana perusahaan dapat meningkatkan efisiensi untuk mendukung pertumbuhan dan keuntungan jangka panjang (Tuharea, 2023). Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Adipalguna & Suarjaya, 2017)

,(Adipalguna & Suarjaya, 2017), berpengaruh terhadap harga saham. Namun ada perbedaan terkait dengan aktivitas menurut (Nabella & Munandar, 2022), (Candra & Wardani, 2021), tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham merupakan indikator penting dalam menentukan apakah saham itu layak dibeli atau tidak. Harga saham juga dapat menggambarkan seberapa besar nilai dari suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai yang baik, maka sahamnya akan banyak diminati oleh para investor. Harga saham juga mencerminkan baik tidaknya kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi akan mendapatkan penilaian kinerja perusahaan yang baik di mata investor namun jika harga saham rendah sering diartikan bahwa penilaian kinerja perusahaan yang kurang baik di mata investor dan mengakibatkan harga saham menjadi turun (Amelia, 2023).

Berdasarkan fenomena perbedaan dari hasil penelitian (Fachur&Meliza,2023) solvabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham, dikarenakan jika solvabilitas perusahaan tinggi berarti aktiva perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang .Profitabilitas menurut (Yunazar dkk,2023) memiliki pengaruh terhadap harga saham, dikarenakan jika profitabilitas semakin besar artinya mencerminkan informasi yang positif bagi investor dalam melakukan investasinya dan Aktivitas menurut (Adipaluna&Suarjaya,2017) berpengaruh positif terhadap harga saham ,dikarenakan aktivitas yang semakin baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mengelola asetnya secara benar dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat dari variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh yang berbeda-beda terhadap harga saham. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ,maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah Aktivitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham?

1.3 Batasan Masalah

1. Data penelitian ini pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2022
2. Faktor-Faktor Fundamental yang digunakan dalam penelitian ini faktor internal yaitu rasio solvabilitas ,rasio profitabilitas dan rasio aktivitas ,faktor internal yaitu solvabilitas ,profitabilitas dan aktivitas

3. Variabel Solvabilitas diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR), Variabel Profitabilitas diukur dengan Return on Equity (ROE), Variabel Aktivitas diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) , dan Variabel Harga Saham di ukur dengan Penutupan Saham

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan solvabilitas terhadap harga saham food and beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap harga saham food and beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan aktivitas terhadap harga saham food and beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022
4. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan solvabilitas, profitabilitas ,dan aktivitas terhadap harga saham

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu memberikan wawasan lebih luas di bidang akuntansi terkait solvabilitas, profitabilitas, aktivitas terhadap kinerja keuangan

dalam kaitannya dengan kepemilikan institutional, dengan kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris

2. Bagi Universitas

Untuk menambah bacaan ilmiah di bidang akuntansi terkait kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan mampu membantu perusahaan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

2. Bagi Investor

Diharapkan dengan adanya pertimbangan dari segi akuntansi mengenai tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan agar mampu dijadikan pertimbangan investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat literatur bidang akuntansi dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.